

ANALISIS HASIL SURVEI KEBUTUHAN INFORMASI DI WILAYAH WAMENA KAB. JAYAWIJAYA IRIAN JAYA

Sobari
PDII-LIPI

ABSTRAK

Survei kebutuhan informasi yang telah dilaksanakan di wilayah kabupaten Jayawijaya bertujuan untuk mengetahui subjek-subjek informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat serta untuk mengetahui usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Hasil analisis survei menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi masyarakat Jayawijaya lebih dominan pada subjek-subjek informasi bidang teknologi tepat guna, teknologi pedesaan atau teknologi sederhana. Subjek-subjek informasi lain yang juga banyak dibutuhkan adalah masalah sosial budaya, Kesehatan masyarakat, sistem peraturan perundang-undangan, hukum, pemerintahan, administrasi, manajemen dan masalah perkantoran. Dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat Jayawijaya masih mengandalkan perpustakaan sebagai tempat memperoleh buku-buku atau bahan bacaan. Kebutuhan buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan anak-anak sekolah di wilayah kabupaten Jayawijaya, khususnya wilayah Wamena masih dirasakan sangat kurang.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang.

Pelaksanaan pembangunan daerah di seluruh wilayah Indonesia dilaksanakan secara terpadu dan seimbang dengan memperhatikan prioritas dan potensi daerah masing-masing. Kegiatan pembangunan di daerah-daerah terpencil, daerah kepulauan terpencil serta daerah perbatasan terus ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana ekonomi dan sosial. Pengembangan sumber daya manusia dan penciptaan kondisi yang memungkinkan tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat di wilayah pedesaan juga perlu terus ditingkatkan.

Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap pelaksanaan pembangunan sangat besar, oleh sebab itu pengembangan dan penerapannya di daerah perlu terus dilanjutkan dan diarahkan guna meningkatkan kecerdasan dan kemampuan bangsa serta kesejahteraan seluruh rakyat.

Penerapan teknologi dilakukan dengan melihat prioritas dan kondisi daerah setempat, dengan titik berat pemilihan pada teknologi tepat guna yang dapat memberikan nilai lebih pada kemampuan dan produktifitas daerah. Pemilihan dan penerapan teknologi harus selalu memperhatikan nilai-nilai budaya dan kondisi daerah setempat. Pengembangan dan pemyarakatan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah dapat dilakukan melalui penyebaran buku, karya ilmiah dan hasil-hasil penelitian, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, yang sekaligus merupakan usaha guna menumbuhkan budaya keilmuan di lingkungan masyarakat tertentu di daerah.

Upaya alih teknologi yang menunjang pengembangan, pemanfaatan dan penguasaan teknologi bagi pembangunan di daerah perlu terus ditingkatkan melalui usaha penelitian, pendidikan dan latihan, pemasyarakatan budaya teknologi, penyediaan informasi teknologi dan data ilmiah, serta penciptaan iklim yang merangsang usaha alih teknologi tersebut.

Lembaga-lembaga penelitian dan pengkajian, baik pemerintah maupun swasta perlu meningkatkan partisipasinya dalam usaha pembangunan di daerah, sehingga masalah-masalah pokok yang menjadi kendala pembangunan dapat segera diatasi. Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI) melalui Proyek Pengembangan Sistem Dokumentasi dan Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sudah melakukan kegiatan pada sektor dokumentasi dan informasi di Irian Jaya sejak tahun 1990. Tahun 1991, PDII-LIPI mulai melaksanakan kegiatan proyeknya di wilayah Wamena, yang meliputi pembinaan unit-unit dokinfo serta pengadaan sarana, bahan dan koleksi serta peningkatan ketrampilan tenaga-tenaga teknis dokinfo dan perpustakaan. Khusus untuk pengadaan informasi atau koleksi perpustakaan perlu adanya usaha untuk mengetahui subjek-subjek informasi apa yang dibutuhkan masyarakat setempat.

1.2. Rumusan masalah.

Subjek-subjek informasi yang dimaksud adalah ilmu, kajian, atau masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu yang biasanya dikemas dalam bentuk buku. Dengan mengetahui subjek-subjek informasi yang dibutuhkan oleh suatu masyarakat tertentu diharapkan dapat memberi bantuan bagi usaha pengadaan informasi atau buku yang lebih berhasil guna. Disamping itu, pemahaman tentang kebutuhan informasi suatu wilayah tertentu akan membantu kegiatan pengembangan unit-unit dokinfo atau perpustakaan di daerah tersebut.

1.3. Tujuan.

Survei kebutuhan informasi di wilayah Wamena-Irian Jaya bertujuan untuk mengetahui subjek-subjek informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat, dan untuk mengetahui usaha masyarakat setempat dalam memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

BAB II. HASIL

3.1. Pelaksanaan survei.

Mengingat kondisi sosial budaya serta kondisi geografis kabupaten Jayawijaya, maka survei dilakukan terbatas di wilayah Wamena. Responden yang dihubungi dalam survei ini meliputi para karyawan dari unsur-unsur Pemerintah Daerah Tingkat II Jayawijaya dan Kedinasan atau Kantor Departemen serta karyawan dari lembaga swasta yang ada di Wamena.

No.	PENDIDIKAN	N	PERSEN
1.	SLTP	3	15.8
2.	SMA	10	52.6
3.	DIPLOMA	3	15.8
4.	SARJANA	3	15.8
JUMLAH		19	100

Tabel 1. Komposisi tingkat pendidikan responden

Dari 19 responden yang mengembalikan daftar pertanyaan diketahui 3 orang berkualifikasi sebagai sarjana, 3 orang berijazah diploma, 10 orang berpendidikan setingkat SMA dan 3 orang berpendidikan setingkat SMP. Sebagaimana responden merupakan pegawai di lembaga-lembaga edukasi (sekolah) yang ada di Wamena (8 orang). Hal ini sengaja dipilih dengan asumsi bahwa mereka lebih mengetahui akan kebutuhan buku-buku atau informasi bagi anak-anak didik di lingkungannya serta asumsi bahwa mereka lebih tahu tentang gambaran kebutuhan informasi masyarakat setempat. Dari lingkungan Pemerintah Daerah, Kandep dan Kantor kedinasan terdapat 12 orang responden. Dari responden ini diharapkan adanya gambaran mengenai kebutuhan informasi dari lembaga tempat mereka bekerja serta gambaran mengenai kebutuhan informasi bagi mereka sendiri.

3.2. Subjek informasi.

Secara komulatif, dari seluruh jawaban responden yang masuk, subjek-subjek informasi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

- administrasi dan manajemen serta perkantoran,
- pelajaran sekolah SD, SMP dan SMA,
- teknologi sederhana,
- pertanian, peternakan dan perikanan,
- ketrampilan dan olah raga,
- agama,
- pemerintahan, hukum dan perundang-undangan,
- masalah sosial dan budaya, termasuk peranan wanita,
- cerita untuk anak (cergam, komik dll.),
- filsafat dan psikologi,
- atlas atau peta,
- kesehatan dan keluarga berencana,
- cara membina perpustakaan.
- psikologi terapan (pengembangan pribadi),
- pendidikan (pedagogi),
- buku-buku referensi, seperti kamus bahasa, ensiklopedia dan buku pintar,

- kependudukan (transmigrasi) dan lingkungan hidup,
- kelistrikan,
- kewiraswastaan.

Lebih dari separoh responden (13 orang) merasakan perlunya informasi mengenai teknologi tepat guna (TTG), baik yang terkait dalam bidang pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan termasuk ketrampilan untuk kesejahteraan rumah tangga seperti cara membuat kecap, cara membuat sirup, cara-cara penetasan telur, cara pembuatan selai nenas dan lain sebagainya. Sebanyak 8 orang responden menyatakan perlunya informasi yang berkaitan dengan sektor perundang-undangan dan hukum, baik yang berhubungan dengan pemerintahan ataupun undang-undang secara umum. Masalah kesehatan dan keluarga berencana juga merupakan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat (4 orang). Informasi di bidang sosial budaya, terutama yang berkaitan dengan usaha pengembangan masyarakat terasing dan pengembangan masyarakat Jayawijaya juga dinyatakan perlu diadakan (12 orang).

No.	SUBJEK INFORMASI	DOMINASI (%)
1.	TTG	68
2.	SOSBUD	63
3.	HUKUM	42
4.	LAIN-LAIN	21

Tabel 2. Dominasi subjek informasi yang dibutuhkan.

Kebutuhan buku-buku pelajaran dan bacaan bagi anak-anak sekolah sangat dirasakan. Hampir seluruh responden yang dihubungi menyatakan masih kurangnya buku-buku pelajaran bagi anak-anak sekolah (15 orang), serta kurangnya buku-buku bacaan seperti cergam, buku cerita dan lain-lain (17 orang).

Untuk memenuhi kebutuhan akan buku atau informasi, sebagian besar responden masih mengandalkan perpustakaan (10 orang) disamping mencarinya melalui toko buku (7 orang) atau dari kantor-kantor dan dinas yang ada (7 orang).

No.	JENIS BUKU	KEBUTUHAN (%)
1.	PELAJARAN	80
2.	BACAAN	89

Tabel 3. Perbandingan kebutuhan buku pelajaran dan buku bacaan untuk anak-anak sekolah.

Untuk memenuhi kebutuhan buku bacaan anak-anak, masyarakat setempat juga masih memanfaatkan perpustakaan yang ada (13 orang), disamping juga mencarinya melalui toko buku (9 orang) atau usaha lain (7 orang).

III. PEMBAHASAN

Dari hasil survei dapat diketahui bahwa informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Jayawijaya, khususnya di Wamena, lebih banyak pada bidang-bidang teknologi praktis, teknologi pedesaan ataupun teknologi-teknologi yang berkaitan dengan pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan serta teknologi sederhana untuk kesejahteraan rumah tangga.

Keadaan seperti tersebut di atas dapat dipahami karena masyarakat pedesaan di Wamena masih dalam proses transisi dari sistem perladangan berpindah ke sistem pertanian menetap. Dengan demikian teknologi yang berkaitan dengan sistem pertanian yang baik sangat gencar diintroduksi ke dalam masyarakat, sehingga informasi-informasi yang berhubungan dengan pertanian juga terasa sangat dibutuhkan.

Seiring dengan introduksi sistem pertanian menetap, muncul kebutuhan akan informasi-informasi praktis di bidang peternakan, perikanan, perkebunan, ketrampilan rumah tangga dan lain-lain. Informasi-informasi seperti bagaimana cara beternak kelinci, cara budidaya ikan lele, cara bercocok tanam kopi, cara membuat kecap, cara membuat sirup, cara membuat tahu dan informasi-informasi praktis lainnya merupakan kebutuhan ikutan dari perubahan yang sedang terjadi di wilayah kabupaten Jayawijaya.

Subjek lain yang sangat dominan dibutuhkan adalah informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial-budaya, baik secara umum maupun yang berhubungan dengan masalah-masalah pengembangan masyarakat pedesaan atau masyarakat pedalaman di Irian Jaya, khususnya di wilayah Jayawijaya. Besarnya kebutuhan informasi di bidang sosial-budaya disebabkan adanya kenyataan bahwa pengembangan masyarakat tertentu, lebih-lebih masyarakat di daerah pedalaman yang masih terbelakang seperti masyarakat di wilayah kabupaten Jayawijaya, memerlukan adanya perhatian khusus. Sudah disadari sepenuhnya oleh para aparat pemerintah daerah di kabupaten Jayawijaya, bahwa pengembangan masyarakat Jayawijaya membutuhkan metoda persuasif yang memberikan contoh-contoh praktis yang mendidik, sehingga mereka mau meninggalkan kebiasaan lama yang terlalu berorientasi adat yang sangat mengikat dan menyulitkan usaha pengembangan. Kendala yang dirasakan perlu segera dipecahkan dalam usaha pengembangan masyarakat pedesaan Jayawijaya adalah masalah sosial budaya yang berhubungan dengan adat dan kebiasaan masyarakat yang kurang akomodatif dan bersifat tertutup terhadap hal-hal baru.

Informasi-informasi tentang masalah kesehatan dan keluarga berencana juga dirasakan masih dibutuhkan di wilayah Jayawijaya. Hal ini berkaitan dengan usaha pemerintah daerah untuk memperkenalkan pola hidup sehat kepada masyarakat yang pada umumnya memiliki taraf pendidikan yang masih rendah, dan masih dalam pola kehidupan yang sangat sederhana.

Kebutuhan informasi di bidang manajemen, administrasi, masalah-masalah pemerintahan, maupun masalah hukum dan perundang-undangan juga dinyatakan oleh sebagian responden. Hal ini sangat dirasakan oleh mereka, karena instansi-instansi atau lembaga-lembaga baik di lingkungan pemerintah daerah maupun swasta di Wamena masih kurang atau belum memiliki buku-buku atau informasi seperti tersebut di atas.

Dari hasil survei juga diketahui bahwa kekurangan buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan anak-anak sekolah di kabupaten Jayawijaya, khususnya di Wamena, masih sangat terasa. Hal ini disebabkan oleh keadaan sulitnya memperoleh buku-buku tersebut di wilayah kabupaten Jayawijaya. Di Wamena, sebagai ibukota kabupaten belum ada toko buku yang memadai. Disamping itu, untuk keluarga-keluarga tertentu dari masyarakat Jayawijaya masih terlalu berat untuk membeli buku-buku bacaan atau bahkan buku-buku pelajaran untuk anak-anaknya yang masih sekolah.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi yang berbasis buku, perpustakaan-perpustakaan, baik di lingkungan kedinasan maupun perpustakaan umum masih menjadi andalan utama mereka. Demikian juga dalam memenuhi kebutuhan buku-buku bacaan bagi anak-anak sekolah, perpustakaan-perpustakaan di Wamena masih menduduki tempat teratas sebagai tempat mencari bahan bacaan, disamping berusaha membelinya di toko buku, yang hanya terdapat di Jayapura sebagai toko buku terdekat.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa karena kondisi wilayah Jayawijaya yang masih terisolasi, maka bentuk-bentuk komunikasi dan perhubungan darat masih sangat mahal dan sulit, dengan demikian mobilitas masyarakatnya juga sangat terbatas. Maka, fasilitas-fasilitas ekonomi, sosial dan budaya, termasuk perpustakaan-perpustakaan dan unit dokinfo di Wamena dapat berfungsi maksimal.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

Beberapa hal yang berkaitan dengan kebutuhan informasi di Kabupaten Jayawijaya, khususnya wilayah Wamena, dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Subjek-subjek informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat di wilayah Wamena lebih dominan pada bidang-bidang yang terkait pada usaha-usaha pengembangan masyarakat pedesaan atau masyarakat pedalaman, yaitu informasi-informasi praktis mengenai teknologi tepat guna, teknologi pedesaan, teknologi peternakan atau teknologi pertanian.

- b. Subjek-subjek informasi penting lainnya yang dibutuhkan di wilayah Wamena adalah bidang sosial budaya baik secara umum maupun yang berhubungan dengan usaha pengembangan masyarakat pedalaman yang mengungkap masalah benturan budaya.
- c. Kebutuhan subjek-subjek informasi di bidang kesehatan, keluarga berencana, masalah-masalah pemerintahan, program-program pemerintah, sistem perundang-undangan dan peraturan serta hukum juga sangat dibutuhkan oleh sebagian masyarakat di Wamena.
- d. Masalah-masalah yang berkisar pada soal-soal manajemen, administrasi dan perkantoran juga muncul sebagai subjek-subjek informasi yang dibutuhkan.
- e. Perpustakaan atau unit-unit dokinfo di wilayah Wamena masih menjadi andalan utama sebagai tempat mencari informasi, buku atau bahan bacaan bagi masyarakat setempat.
- f. Buku-buku pelajaran dan bacaan bagi anak-anak di wilayah Wamena masih sangat dibutuhkan.

5.2. Saran.

- a. Pengembangan sistem dokinfo wilayah Wamena - Irian Jaya harus tetap mengacu kepada kebutuhan informasi masyarakat penggunaannya supaya pengadaan informasi dan koleksi buku-bukunya lebih terarah dan berhasil guna.
- b. Perlu adanya pengembangan secara khusus terhadap perpustakaan-perpustakaan atau unit-unit dokinfo di wilayah Wamena sebagai komponen sistem dokinfo sehingga layanan kepada para pemakai dapat diselenggarakan dengan baik.
- c. Aspek-aspek dari kesulitan komunikasi dan perhubungan perlu mendapat perhatian khusus dalam perencanaan-perencanaan program yang akan dilaksanakan di wilayah Wamena.

BAB V. DAFTAR PUSTAKA

- Conference of Southeast Asian Librarians, 4th. June 5 - 9, 1978. Regional co-operation for the development of national information services. The Thai Library Association. Bangkok.
- Lopian, A.B. 1976. Informasi dilihat dari sudut pemakai bidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam Usul ke arah program nasional servis terpadu perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Editor Luwarsih P. Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional. Jakarta.
- Martono, Andriani. 1976. Informasi dilihat dari kebutuhan pemakai bidang teknik dan industri. Dalam Usul ke arah program nasional servis terpadu perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Editor Luwarsih Pringgoadisurjo. Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional. Jakarta.
- Pringgoadisurjo, Luwarsih. 1976. Diperlukan program nasional servis perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional. Jakarta.
- Proyek pengembangan sistem nasional dokumentasi dan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi. 1992. Laporan kegiatan tolok ukur 01.05 Pengembangan sistem dokinfo daerah subkoordinasi Irian Jaya. PDII-LIPI, Jakarta.
- Surjomiharjo, Abdurrachman. 1976. Pengelolaan dokumentasi dan informasi ilmiah khususnya dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Dalam Usul ke arah program nasional servis terpadu perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Ed. Luwarsih Pringgoadisurjo. Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional. Jakarta.
- Wenas, J.B. 1990. Pola pengembangan masyarakat di daerah Tingkat II Jayawijaya. Dalam Seminar pengembangan wilayah pedesaan Wamena. Ed. Sawitri Dyah W.I.K.R. Balai Pengembangan Teknologi Tepat Guna. Subang.
- Zultanawar. 1976. Jaringan dokumentasi dan informasi bidang ilmu dan teknologi di Indonesia. Dalam Usul ke arah program terpadu perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Ed. Luwarsih Pringgoadisurjo. Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional. Jakarta.